

## PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Rini Puspitasari, mindani, Atina Husnayayin, Zapia Gustina, Desi Ariyani, Jumadil  
Awali Habibullah, Nofa Rosalina

Institusi/lembaga Penulis (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Alamat e-mail : [rinipuspitasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:rinipuspitasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

[mindani70@gmail.com](mailto:mindani70@gmail.com)

[atinahusnayayin@gmail.com](mailto:atinahusnayayin@gmail.com)

[zapinagustina2021@gmail.com](mailto:zapinagustina2021@gmail.com)

[desy.rafles@gmail.com](mailto:desy.rafles@gmail.com)

[jumadilawalihabibullah12@gmail.com](mailto:jumadilawalihabibullah12@gmail.com)

[nofarisalina@gmail.com](mailto:nofarisalina@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Emotional intelligence is one of the important aspects in child development that influences academic, social, and spiritual success. The role of teachers is very central in helping students develop their emotional intelligence through daily interactions and meaningful learning processes. This article aims to examine the role of teachers in shaping students' emotional intelligence and how the perspective of Islamic education supports the development of this aspect. This study uses a library research approach by reviewing relevant literature related to the theme. The results of the discussion show that emotional intelligence is not innate, but can be developed through education, habituation, and role models both in the family and school environment. In Islamic education, the development of emotional intelligence is in line with the formation of noble morals and characters which are the main goals of education. Therefore, teachers do not only act as teachers, but also as emotional and moral guides for students.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Role of Teachers, Islamic Education, Character Development, Social-Emotional Learning*

### **ABSTRAK**

Kecerdasan emosional merupakan sebuah dimensi untuk berkembangnya anak mampu memberikan pengaruh berhasilnya bidang pendidikan, sosial, dan spiritual. Guru ini memiliki peranan utama dalam memberikan bantuan terhadap siswa agar memberikan perkembangan kecerdasan emosional dengan berkomunikasi dalam kehidupannya dan tahapan cara belajar lebih bermakna. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mempelajari peranan guru dalam

membentuk kecerdasan emosional siswa dan bagaimana pandangan pendidikan Islam mampu memberi dukungan bagian ini. Pendekatan yang digunakan yaitu *library research* mempelajari penelitian terdahulu lebih relevan dengan pembahasan. Hasil pembahasan menjelaskan bahwa adanya kecerdasan emosional tidak bersifat bawaan, namun dapat dikembangkan melalui pendidikan, pembiasaan, dan sikap baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam pendidikan Islam, pengembangan kecerdasan emosional selaras dengan mampu membentuk sikap mulia yang bertujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru tidak memiliki peranan untuk pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing emosional dan moral siswa.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Peran Guru, Pendidikan Islam, Pengembangan Karakter, Pembelajaran Sosial-Emosional

#### **A. Pendahuluan**

Guru memiliki peranan penting dalam berkembangnya kecerdasan emosional yang ada pada anak pada tahapan pendidikan. Kecerdasan emosional memaparkan tentang keahlian setiap orang dalam pengelolaan emosi mereka sendiri dan berusaha untuk paham terhadap emosi orang yang berada di lingkungannya. Mampu membuat aturan terkait hubungan interpersonal dengan baik. Guru mempunyai peranan sebagai agen utama mampu memberi bantuan kepada anak sehingga berkembangnya pemikiran

secara emosional mereka dengan cara apapun.

Hadirnya kecerdasan emosional tidak serta merta ada saat lahir, namun biasanya terbentuk dalam diri anak karena kebiasaannya selama menjalani hidupnya dikerjakan selalu hadir dalam kepribadian anak yang berkomunikasi dengan orang lain hingga usia dewasa. Keluarga dan sekolah dua dimensi yang memiliki peranan yang mampu memberikan penanaman sikap baik sehingga terbentuknya emosi anak bernilai positif bermanfaat untuk melatih kecerdasan emosional setiap anaknya. Aspek yang dinilai

pertama mampu memberikan pengenalan anak yaitu keluarga, keluarga adalah orang yang berada di dekat seseorang. Posisi anak dalam keluarga ini memperoleh pendidikan pertama yaitu dari orang terdekatnya memiliki peranan mampu bentuk sikap pribadi anak yang diterapkan selama kehidupannya.

Kecerdasan emosional dinilai memiliki peranan mampu mengembangkan di tempat sekolahnya disebabkan kecerdasan ini tidaklah hadir langsung secara alami. Emosi yang dinilai matang setiap orang tidak langsung hadir pada berkembangnya secara biologis. Namun saja dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti tahapan pendidikannya, pelatihan dan bimbingan yang terus menerus. Emosi selama belajar memiliki berbagai tahapan sehingga berdampak pada percepatan atau lambat tahapan pembelajaran siswa. Emosi yang hadir setiap orang ini memberikan dampak pada

tahapan belajar yang dinilai lebih memberikan kesenangan dan bermakna bagi siswa (FATIMAH, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis melakukan perumusan masalah Apa peran guru dalam membangun kecerdasan emosional siswa dan Bagaimana pendidikan Islam mendukung pengembangan kecerdasan emosional.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *library research* atau dinamakan pustaka. Penelitian pustaka merupakan pengkajian penelitian melalui penggabungan semua informasi berkaitan dengan bahasan yang dikaji maupun persoalan yang dibahas. Data yang diperoleh melalui berbagai referensi yang relevan baik yaitu artikel yang mengkaji tentang Peran Guru dalam Membangun Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pendidikan Islam.

## C. Pembahasan

### 1. Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient)

Kecerdasan emosional merupakan tahapan cerdas setiap orang memakai peralatan yang diukur dan mendorong dalam diri. Semakin baik tingkat kecerdasan emosionalnya, maka akan semakin baik dalam setiap orang berupa dorongan. Bukan hanya setiap orang ini memiliki kemampuan terbentuknya daya pikiran dan menetapkan pelaksanaan apa dipahami, kemudian mulai membiasakan pelaksanaan dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. (Istiqomah, 2022)

#### a. Definisi Kecerdasan (Intelligence)

Definisi ini berdasarkan bahasa Inggris bahwa kecerdasan ini memiliki pengertian *intelligence* adalah adanya pengertian terhadap cepat dan sempurnanya segala sesuatu. Dasarnya kata *intelligence* asal mula dari bahasa Latin yaitu *intelligere*

memiliki arti keterkaitan saling menghubungkan dengan lainnya. Sedangkan secara bahasa Arab kecerdasan asal mula kata *al dzaka* yang memiliki arti pintar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecerdasan memiliki arti kesempurnaan perkembangan akal budi, misalnya saja pandai atau tajam pikiran seseorang. Bukan hanya itu, kecerdasan memiliki arti agar mampu menempatkan keterkaitan tahapan yang mampu memberikan pikiran. Berdasarkan buku karya M. Dalyono memberikan penjelasan bahwa:

*“Intelligence has frequently been defined as the ability to adjust to the environment or to learn from experience (kecerdasan memiliki arti keahlian mampu memberikan penyesuaian diri dengan lingkungannya atau belajar dari pengalaman)”*

Seseorang saat menjalankan pembelajaran

sering merasakan keadaan dan persoalan baru. Misalnya seperti materi yang diberikan tersa sulit dan kondisi teman yang sering berubah-ubah. Orang tersebut membutuhkan keahlian yang mampu menempatkan dan memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya dengan secepatnya (*problem solving*). Oleh sebab itu, hidup ternyata tidak saja mengenai tumbuh namun juga berkembang kepribadian dari pengalaman.

b. Pengertian Emosional (Emiton)

Emosional asal mula dari bahwa latin yaitu *movere* artinya penggerakan atau gerak sejauh mungkin. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti:

1. Keadaan rasa yang diluapkan mengalami perkembangan dan selalu berubah-ubah memakan waktu tidak panjang.
2. Keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis

misalnya saja rasa gembira, sedih, haru dan lainnya.

Sejatinya, emosi memiliki arti sebuah rasa dan pemikiran yang ada dalam diri manusia. Hadir ketika kondisi secara biologis dan psikologis dan berbagai rangkaian yang cenderung melakukan sebuah tindakan. Selain itu, emosi adalah sebuah dorongan sehingga melakukan sebuah tindakan dan biasanya emosi berasal respon disebabkan karena adanya perangsang yang hadir dari luar ataupun dalam diri manusia yang berkaitan satu sama lain. Misalnya saja ketika emosi bahagia hadir dalam diri manusia memberikan dorongan adanya hal yang dibuah menyesuaikan pada kondisi perasaan.

c. Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient)

Kecerdasan emosional berasal kata “kecerdasan (*intelligence*)” dan “emosional (*emotional*)”. Mempunyai arti

berhubungan sikap empati, memberikan pengungkapan dan pemahaman rasa yang mampu melakukan pengendalian dalam diri sendiri, sesuai dan mampu menyelesaikan persoalan yang dinilai yang memberikan hasil setiap orang yang dirasakan dalam bekerja atau sekolah. Berdasarkan buku karya Hamzah B. Uno bahwa "kecerdasan pada dasarnya mampu memberikan sumbangan sebesar 20% bagi sukses seseorang, sedangkan 80% lainnya mampu mendukung aspek lain, salah satunya kecerdasan emosional. Akan tetapi, hal tersebut harus ditunjang melalui manajemen emosi memiliki kesehatan, karena adanya kecerdasan tidak terbuatnya orang untuk menjadi kesuksesan selama hidup pada waktu mendatang.

Kecerdasan emosional memiliki arti untuk memiliki keahlian berupa dorongan yang melakukan pengambilan sebuah tindakan berbagai

pikiran dan matangnya yang dilakukan. Memiliki pengertian lain merupak kecakapan seseorang memberikan kelapangan perjalanan dunia dengan berbagai persoalan lingkungannya. Bukan hanya itu, kecerdasan emosional adalah keahlian setiap orang yang memberikan aturan terhadap hidup dalam diri mampu melakukan penjagaan kesamaan emosinya dan mengungkapkan melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dalam pengertian lain, kecerdasan emosional adalah keahlian berupa dorongan dalam diri adanya ketahanan menyelesaikan apa yang dihadapi frustrasi, mengendalikan hati dan tidak memberi kelebihan dari kesenangan, membuat aturan keadaan hati dan melakukan penjagaan terhadap rasa stress tidak memberikan kelumpuhan keahlian berpikir, berempati dan berdo'a.

Berdasarkan buku dari Aunurrahman memberikan

penjelasan “ada berbagai konsep dinilai adanya keliru diwajibkan melakukan pelurusan tentang kecerdasan emosi yaitu; *Pertama*, kecerdasan emosi bukan sekedar memiliki arti “bersikap ramah”, hanya saja sikap tegasnya yang dinilai tidak memiliki sikap senang terhadap orang lain, tetapi juga memberikan penjelasan benar yang dihindarkan. *Kedua*, kecerdasan emosi tidak hanya memberikan arti bebas dari rasa memiliki kuasa (memanjakan perasaan-perasaan), melainkan mengelola perasaan-perasaan sedemikian rupa sehingga mampu dirasakan sesuai dan efektif, merasakan melakukan kerja sama dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan”.

Pada dasarnya, tingkat kecerdasan emosional setiap orang tidak memiliki ikatan disetiap aspek genetis, dan tidak melalui perkembangan hingga masa kanak-kanak. Adanya perbedaan IQ adanya

perubahan yang dinilai memiliki sedikit sehingga terlewatnya usia remaja, sedangkan kecerdasan emosional kebanyakan mendapatkan dari berbagai pembelajaran dan pengalaman sehingga perbincangan ini mengalami pertumbuhan.

Oleh sebab itu disimpulkan keahlian mempunyai kesadaran pada manusia, aturan, serta dorongan mempunyai kecakapan sosial yang meliputi empati dan keahlian dinilai tinggi. Selain itu, kecerdasan emosional berhubungan rasa yang hadir setiap orang. Misalnya saja seperti rasa kemarahan, kesedihan, kesenangan, dan lainnya.

d. Indikator Kecerdasan Emosional (emotional intelligence)

Setiap orang memiliki adanya cerdas emosi dinilai baik. Sehingga lebih mengenalnya dari kategori 5 (lima) kemampuan sebagai indikator kecerdasan

emosional, yaitu sebagai berikut;

1. Kenal terhadap emosi diri
2. Pengelola emosi
3. Diberi Dorongan diri
4. Peduli (kenal terhadap lingkungannya).
5. Membimbing keterkaitan bersama lingkungannya.

e. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berhubungan dengan semua keahlian seseorang dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, menanamkan rasa empati terhadap orang lain, dan juga keahlian yang mampu memenagkan terhadap kondisi naik turunnya emosi melalui cara memberikan doorngan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, kecerdasan emosional adalah keahlian yang memberikan ketahanan sikap, rasa dan pemikiran baik setiap waktu walau dalam kondisi persaan yang sedang tidak baik misalnya rasa benci,

marah, gelisah dan lainnya. Sesuai dengan berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor dalam ini adalah kondisi psikologis seseorang, yaitu kondisi yang ada dalam diri manusia disetiap orang dengan memberikan dampak terhadap emosinya. Faktor ini mempunyai dua segi, yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani ini adalah pada bagian badan dan Kesehatan setiap orang kemungkinan memberikan pengaruh terhadap tahapan kecerdasan emosinya. Sedangkan, segi psikologis yang terdiri dari keinginan pengalaman, perasaan, keahlian dalam memikirkan dan dorongan diri.

2. Faktor Eksternal

Faktor luaran dinilai menjadikan hadir berasal dari luar setiap orang dengan melakukan perbaikan setiap bagian

lingkungan yang sedang terjadi. Misalnya saja faktor berikut:

- (a) Stimulus sendiri mengalami kebosanan adalah aspek dinilai memberikan pengaruh terhadap berhasilnya orang memberikan perlakuan secara emosi.
- (b) lingkungan atau keadaan khususnya yang melatar belakangi merupakan tidak dibisa terpisah.

## **2. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya guru merupakan seseorang mengajarkan setiap siswanya berada dalam kelas (Apriani, 2020) Guru atau pendidik merupakan seseorang yang diberikan tanggungjawab dengan membimbing kepada siswa dalam perkembangan rohani mau pun jasmaninya sehingga peserta didik berkemampuan tercapainya kedewasaan, melakukan perjalanannya tugas setiap makhluk Allah dijadikan sebagai

makhluk yang saling membutuhkan orang lain atau mampu berdiri sendiri. Guru dalam pendidikan islam adalah seseorang memiliki tugas berupaya mengembangkan dalam diri manusia dan pemahaman keahlian kehidupan menuju ke tingkat sehingga mampu menjalankan tugas kemanusiaannya baik sebagai khalifah fil ardh ataupun sebagai 'abd (hamba Allah).(Fahriati, 2022)

Selain itu, guru memiliki peran dalam setiap tahapan belajar dinilai penting dalam mengajarkan dan memberikan peningkatan terhadap kecerdasan emosional siswa.(Faudillah et al., 2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang kependidikan Islam, guru biasanya orang mengenalnya dengan sebutan ustadz. Kata "Ustadz" biasa dipakai dengan melakukan pemanggilan atau penyebutan profesor. Ini memberikan arti guru diwajibkan memiliki janji sikap profesionalisme ketika memberikan pengajaran. Berdasarkan buku yang dibuat

Oemar Hamalik menuliskan bahwa guru memiliki peranan memberikan pengajaran, melayani siswanya agar sama seperti apa yang ditujukan sekolah. Peran yang kedua, yakni guru harus membimbing dan membantu setiap orang agar paham terhadap pembelajaran sehingga mampu menyesuaikan pada kapasitas banyaknya dalam diri terhadap lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Sama seperti guru yang mengajar pendidikan agama islam yang melaksanakan aktivitas terus menerus dilaksanakan guru. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan ketika menanamkan atau membentuk sikap dan penerapannya dalam mengamalkan pengajaran bersumber pada teori. Bukan hanya itu, aktivitas yang sering dilakukan dengan melakkan pembinaan kecerdasan emosional siswa, sehingga siswa dapat memberikan pengawasan emosi. Untuk aktivitas yang bisa dilakukan guru yaitu:

- (a) memberikan pengajaran Asmaul Husna
- (b) Menjalankan shalat bersama
- (c) Melakukan pembacaan do'a ketika memulai belajar .(JANNAH, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa guru memiliki peranan setiap tahapan berkembangnya anak sangat penting, karena guru merupakan figur paling utama disekolah. Guru perlu merencanakan proses pembelajaran, mengelola proses berjalannya pembelajaran, dan melakukan penilaian setiap hasil dari tahapan yang dijalankan. Bukan sekedar pada intelektual dan keahlian memikirkan terait pemahaman. Namun saja guru juga mempunyai peranan dalam membangun kecerdasan emosional anak disekolah sebagai bentuk penilaian afektif sehingga mampu bersikap dinilai memiliki kepribadian baik. Hal ini membuat anak bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.

### **3. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak**

Guru memiliki peranan agar berkembangnya kecerdasan emosi dinilai mempunyai tugas terhadap tahapan pendidikan. Kecerdasan emosional ini memberikan acuan terhadap keahlian diri sendiri dalam pengelolaan terhadap sikap marah dalam diri ataupun orang lain, dan memberikan aturan keterkaitan interpersonal dengan baik. Guru memiliki peranan agen utama dalam membantu anak-anak berkembangnya kecerdasan emosional mereka dengan berbagai cara.

Pertama, guru selalu melakukan sikap dengan mencontohkan sikap untuk siswanya ketika mengelola emosi. Melalui penunjukan sikap yang memiliki ketenangan dan kebijaksanaan menyelesaikan berbagai tantangan atau persoalan. Guru ini memberikan bantuan terhadap anak melalui cara membuat aturan dan berekspresi emosi mereka dengan tepat. Guru melakukan pengajaran cara nyata dengan melakukan pengelolaan sikap bosan dan emosi yang tidak bisa

dikendalikan dengan melakukan atau mengontrol bernapasnya dan merasa rileks ketika emosi.

Kedua, dengan melakukan komunikasi kesehariannya berada di dalam kelas. Guru ini berkesempatan mampu melakukan pembimbingan anak-anak dalam paham dan kenal perasaan orang lain. guru berperan sebagai pembimbing yakni seorang guru dinilai penting, karena hadirnya guru di sekolah adalah untuk melakukan pembimbingan anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.(Akhmad Rofik et al., 2024) dengan melakukan pengajaran empati dan selalu perhatian terhadap apa yang menjadi pembeda individual dalam reaksi emosional, guru membantu menghasilkan kondisi lingkungan sehingga adanya dukungan berkembangnya kondisi sosial dan emosional anak-anak. Selain itu, aktivitas mengarkan dengan pusat terhadap kecerdasan emosional.

Misalnya saja seperti diskusi kelompok tentang perasaan, cerita tentang pengalaman pribadi, atau permainan peran yang memberikan Gambaran terhadap kondisi emosional, dapat membantu anak-anak mencoba keahlian dalam kenal dan Kelola semua amarah terhadap lingkungannya. Guru bertugas melakukan pengemangan emosi merupakan rancangan guru untuk peningkatan kecerdasan anak dalam proses belajar didalam ruangan maupun diluar ruangan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pembelajarnya yang nantinya akan pengaruh terhadap berkembangnya emosi yang dimiliki oleh anak.(Faudillah et al., 2024)

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan pendidik memiliki tugas dijadikan sebagai contoh atau teladan memberikan

penunjuk sikap yang baik kepada anak didiknya, sebagai evaluator yang melakukan penilaian majunya belajar siswa juga sebagai inovator yang turut mendukung dan menyebarkan inisiatif pada semua masyarakat dan membutuhkan pemeliharaan dan penanaman nilai nilai inti kehidupan.

#### **Daftar Pustaka**

- Akhmad Rofik, Ashari Ashari, & Rudolf Crysoekamtoe. (2024). Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMP PGRI 2 Driyorejo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 94–115.
- Apriani, T. (2020). Guru Peranan Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Peningkatan Emosional Peserta Didik Di Smp PGRI 6 Bandar Lampung Skripsi. *Skripsi*, 5(3), 248–253.
- Fahriati, H. (2022). Peran Guru Dalam Membangun Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Di TK Islam AL Azhar 4 Kebayoran Lama. In *UIN Syarif Hidayatullah*. <https://repository.uinjkt.ac.id/>

- Fatimah, S. (2017). *Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak Di Smp Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar 1v Barat*. 11(1), 92–105.
- Faudillah, A. N., Khadijah, K., Putri, H. A., Munthe, A. F., & Ramdhani, A. S. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak. *Ami: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(1), 13–18.
- Istiqomah. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 512–518.
- Jannah, E. (2021). Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Sekampung Udik. *Iain Metro*, 75(17), 399–405.